

STUDI LITERATUR: PERANAN SELF REPORTED PADA MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID 19

Fahrul Rohman¹, Setiyo Adi Nugroho²

1. Universitas Nurul Jadid, Email:

Fahrulrohman45@gmail.com

2. Universitas Nurul Jadid, Email :

setiyo666@gmail.com

Abstract

Self Reported very rarely considered as intervention resolve Pandemic COVID 19 in Indonesia. A literature study was conducted to serve as a reference for the importance of self-reporting in overcoming this pandemic. This literature study uses an electronic database through national and international journals such as science directx, elsiver, NEJM, Google scholar. Inclusion criteria used by the author is to limit or journal article that appeared in the last two years starting in 2019 until 2021. The keyword used for the search was Self reported COVID 19. The results of the Literature Review of 29 journals (Google Scholar 8 articles, science directx 6 articles, Elsiver 7 articles, NEJM 8 articles) 17 published journals did not match the topic of discussion. There were 11 articles that met the criteria and were selected to be used as case studies. The results of the research as a whole show that self-reported is able to provide an overview of COVID 19 in the community and make it easier to find out people with COVID 19.

Keywords: Covid 19, Self Reported.

Abstrak

Self Reported sangat jarang diperhatikan sebagai intervensi menyelesaikan Pandemi COVID 19 di Indonesia. Studi literatur dilakukan untuk menjadi bahan referensi tentang pentingnya *self reported* dalam mengatasi pandemi ini. Studi literatur ini menggunakan database elektronik melalui jurnal nasional dan internasional seperti Science direx, elsiver, NEJM, Google scholar. Kriteria inklusi yang digunakan penulis adalah membatasi artikel atau jurnal yang terbit dalam dua tahun terakhir mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah *Self reported* Covid 19. Hasil Literature Review 29 jurnal (Google Cendekia 8 artikel, science direx 6 artikel, elsiver 7 artikel, NEJM 8 artikel) 17 jurnal terbitan tidak sesuai topik pembahasan. Didapatkan 11 artikel memenuhi kriteria dan dipilih untuk dijadikan studi kasus. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *self reported* mampu memberikan gambaran tentang Covid 19 di masyarakat dan mempermudah mengetahui penderita Covid 19.

Kata kunci: Covid 19, Melaporkan diri.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan di dunia termasuk juga di Indonesia, pandemi ini menjadi duka dan beban yang sangat berat bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 20,796 kasus dengan jumlah sembuh 5,057 juta dan kasus yang meninggal mencapai 1,326 [1].

COVID-19 terus bermutasi di Indonesia berdasarkan faktor masyarakat dan lingkungan[2]. Meskipun sudah tersedia banyak obat dan metode penanganan pasien COVID-19, lonjakan kasus positif dan mortalitas masih tetap terjadi. Upaya pencegahan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan

mencuci tangan) dinilai kurang cukup untuk menekan penyebaran virus ini sebab diperlukan sesuatu yang dapat menjaga kesehatan secara menyeluruh untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat[3]. Belum lagi ditambah dengan ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan. Selain karena kurangnya edukasi, ketidakpatuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang inkonsisten [4].

Sesuai dengan pernyataan Nina Susilo bahwa melawan COVID-19 tidak bisa hanya mengandalkan ketaatan masyarakat dalam menjalankan protokol

kesehatan 3M (Memakai Masker, Menjaga jarak, Mencuci Tangan), tetapi semestinya ada keseriusan pemerintah dalam pemeriksaan, Pelacakan dan perawatan. Hanya saja, hal ini masih sangat kurang sehingga kepercayaan publik tidak terbentuk[5]. Hal ini berdampak akan timbul ketakutan masyarakat untuk meminta pertolongan petugas kesehatan, jika ini terus menerus terjadi, maka akan berakibat tidak terdeteksinya penderita COVID secara realita.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan fitria chusna farisa, (2021) jumlah kematian selama pelaksanaan PPKM level 1 – 4 di indonesia terus meningkat melebihi 1000 kasus dalam sehari[6]. Bukan hanya kasus kematian karna COVID-19 saja yang meningkat tetapi lonjakan kematian non COVID-19 juga

meningkat karena banyak pasien dalam pengawasan (PDP) di isolasi di rumah sakit sehingga masyarakat takut untuk memeriksakan diri ke rumah sakit, dihawatirkan peningkatan kasus kematian non COVID-19 di akibatkan dari ketakutan masyarakat untuk memeriksakan diri ke rumah sakit sehingga ada kemungkinan dari kejadian tersebut ada masyarakat yang sebenarnya terpapar virus COVID-19 namun tidak terdata dalam penderita COVID-19 karena tidak memeriksakan dirinya[7]. Kejadian tersebut perlu menjadi perhatian, Jarang sekali menjadi pembahasan bahwa minimnya self reported (Melaporkan diri) bagi penderita Covid kepada petugas kesehatan.

Sandra Ekstrom (2020), dalam penelitiannya

melaporkan bahwa self reported mampu menggambarkan gejala covid 19 yang dialami oleh warga di swedia[8]. Self reported bukan hanya menjadi masalah buat masyarakat tenaga kesehatanpun termasuk perawat sering menyembunyikan / tidak melaporkan keadaan kesehatannya.

Penelitian Arwa aljasser (2020), mengatakan bahwa perilaku self reported yang rendah juga terjadi pada perawat di arab saudi yang beresiko tinggi terpapar covid[9].

Di indonesia sampai saat ini sangat jarang dilakukan penelitian yang membahas tentang self reported ini, sedangkan diluar indonesia self reported sudah menjadi perhatian untuk penelitian. maka dari itu studi literatur penting untuk dilakukan agar menjadi referensi bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menggunakan basis data elektronik melalui jurnal dari nasional maupun internasional seperti Google Cendekia, science direx, elsiver, NEJM, Google scholar. Kriteria inklusi yang digunakan oleh penulis adalah dengan membatasi artikel atau jurnal yang diterbitkan 2 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai 2021. Kata kunci yang digunakan untuk mencari adalah Self reported. Jurnal mempunyai judul dan isi sesuai dengan tujuan penelitian, full teks, dan keterkaitan dengan keperawatan. Pencarian jurnal dimulai pada tanggal 11 agustus-13 agustus 2021 dengan kata kunci yang telah ditentukan oleh peneliti jurnal yang ditemukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti

menghapus artikel yang telah dikeluarkan, menelaah jurnal yang memenuhi kriteria dan mengelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk dilanjutkan dalam pembahasan.

Pencarian jurnal awalnya di dapatkan 29 artikel (Google Cendekia 8 artikel, science direx 6 artikel, elsvier 7 artikel artikel, NEJM 8 artikel) 17 artikel yang di keluarkan tidak sinkron dengan topik pembahasan dan tidak membahas tentang self reported Covid 19. 12 artikel full text memenuhi kriteria seperti yang tercantum pada gambar di bawah ini :

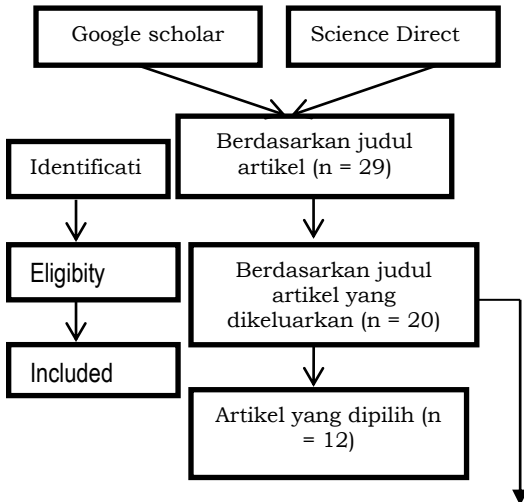
Artikel yang dikeluarkan tidak sinkron dengan topik pembahasan

Gambar 1. Diagram *flow* dan pemilihan artikel

HASIL PENELITIAN

Merangkum

artikel yang termasuk dalam ulasan. Tabel ini menunjukkan jenis desain studi, ukuran sampel, hasil, dan temuan utama dari 20 studi yang termasuk dalam ulasan.



No	Authors	Judul	Desain Penelitian	Sampel	Hasil
1	Nancy A. Dreyer ^a , Matthew Reynolds ^a , Christina DeFilippo Mack ^a , Emma Brinkley ^a , Natalia Petruski-Ivleva ^a , Kalyani Hawaldar ^a , Stephen Toovey ^b ,	Self-reported symptoms from exposure to Covid-19 provided support to clinical diagnosis, triage and prognosis: An explor	penelitian ini menggunakan penelitian berbasis komunitas untuk mengkarakterisasi gejala yang menunjukkan hasil tes virus COVI D-19 yang positif dan	20476 responden	Sebanyak 12.117 peserta dimasukkan dalam dataset kurasi (71% perempuan; usia rata-rata 43 tahun dan 24% non-Kaukasia), di mana n = 2.279 (19%) melaporkan hasil tes COVID-19. Data dasar

	Jona than Morri s c (2020)	rator y analy sis	meng identi fikasi faktor risiko untu k penge mban gan gejala seriu s infek si COVI D-19 di luar lingk unga n ruma h sakit.		ditampil kan untu k 2.279 peserta, termasuk COVID+ (n = 863) dan COVID- (n = 1414). Peserta yang melapor kan hasil tes COVID-19 memilik i usia rata-rata 41 tahun, dengan 13% berusia di atas 60 tahun, dan hampir dua kali lebih banyak peremp uan daripad a laki-laki; 20%
2	Sandra Ekstr òm ^{1,2} , Niklas Andersson ² , Alexandra Löwqvist ^{1,2} , André Lauber ^{1,2} , Antonios Georgelis ^{1,2} , Inger Kull ^{3,4} , Erik Melén ^{2,3,4} & Anna	COVID-19 amon g young adults in Sweden: self-repo rted long-term symp toms and assoc iated factor s	Peneli tian ini meng guna kan meto de Popul asi peneli tian dari kohor t kelah iran prosp ektif, BAM SE	2089 respo nden	Didapat kan hasil Prevalensi gejala suspek COVID 19 adalah 45,3%, serupa pada wanita (46,2%) dan pria (43,8%), P= 0,33. Lima gejala yang paling umum adalah kelelaha n, pilek, sakit kepala, sakit

	Bergström (2020)				tenggor okan dan kelelaha n, dan wanita melapor kan jumlah gejala yang lebih tinggi daripad a pria (63,7% vs 53,6% memilik i tujuh gejala atau lebih).
3	Wegdan A. Bani-Issa, PhD ¹ , Hussam Al Nusair, PhD ² , Abdalrahman Altamimi, MSN ³ , Sarah Hatahet, MSN, RN ⁴ , Firas Deyab, MD ⁵ , Randa Fakhry, MSN ⁶ , Roba Saqan, MPH ⁷ , Salwa Ahmad, BSN, RN ⁸ , & Fathia Almazem, MSN, RN ⁹ (2020)	Self-Report Assesment of Nurses' Risk for Infection After Exposure to Patents With Coronavirus Disease (COVID-19) in the United Arab Emirates	Metode Penelitan ini meng guna kan penelitan kuantitatif deng an desai n cross sectional	1000 respo nden	Kondisi yang paling sering dilapork an adalah asma dan rinitis alergi kronis (n = 100, 18%); kencing manis (n = 55, 10%); hipertensi (n = 72, 13%); dislipidemia (n = 120, 21,7%); nyeri punggung, leher, dan otot lainnya (n = 150, 27,12%); dan kondisi lain seperti kondisi tiroid, varises, dan masalah jantung (n = 55, 10%).

Fahrul Rohman: Self Reported

4	Abeed Sarke r, Sahit hi Laka mana , Whitney Hogg-Brem er, Angel Xie, Moham med Ali Al-Gara di, dan Yuan -Chi Yang (2020)	Self-repo rted COV ID-19 sym ptom s on Twitt er: an anal ysis and a resea rch resou rce	Dalam meto de peneli tian ini Kami meng umpu lkan tweet, terma suk teks dan meta data, dari Twitt er melal ui antar muka pemro gra man aplik asi strea ming publi knya.	305 respo nden	203 penggu na menyat akan 1002 gejala total (rata-rata: 4,94; me dian: 4) menggu nakan 668 ekspresi unik, yang kami kelomp okkan ke dalam 46 kategori , termasuk kategori "Tanpa Gejala" . 171 penggu na menyat akan setidaknya 1 gejala atau menyat akan bahwa mereka tidak menunj ukkan gejala (84,2%). 32 (15,8%) penggu na tidak menyeb utkan gejala apa pun
5	Kemal Jema l ¹ Berhanu Senb eta Deriba ² Tinsa e Abeya Gelet	Self-Repo rted Sym ptom s of Depr ession, Anxi ety,	Metode dalam peneli tian kami meng guna kan Sebu ah studi cross	668 respo nden	peserta perempuan dua kali lebih mungki n mengal ami depresi dibandi ngkan peserta laki-laki

a ²	Meng istu Tese ma ² Mukemil Awol ³ Ende shaw Meng istu ⁴ Youss ef Anno u (2021)	and Stres s Among Heal thcare Wor kers in Ethiopia	- section al berbas is insti tusi dilak ukan di Ethio pia tenga h, khus usny a di Addis Ababa, dan wilay ah Oromi ya (Zona Khus us Oromi ya, Shoa Utara , Shoa Timur, dan Shoa Barat) dari Juni 25, 2020 hingg a 25 Juli 2020		[AOR=2, 01; 95% CI, (1,25, 3,23)]. Petugas kesehat an di Zona Khusus Oromiy a empat kali lebih mungki n mengal ami depresi. Di antara 640 petugas kesehat an yang diskrimi ng positif untuk depresi (skor >9), 60,3% (492) termasuk dalam subkelo mpok depresi sedang hingga sangat parah
6	Yihan g Pan ¹ , MD; Yuan Fang ³ , PhD; Meiqi Xin ⁴ , PhD; Willa Dong ⁵ , MSP H; Liemi n Zhou ⁶ , MD; Qing hua Hou ⁶ ,	Self-Repo rted Com plian ce With Pers onal Prev entiv e Mea sure s Among Chin ese Fact ory Wor	Metode yang dilak ukan dalam peneli tian ini Kami melaku kan survei berbas is web cross - section al tertut up	3035 respo nden	Didapat kan hasil dari 2938/3035 peserta (96,8%) dilapork an selalu memakai masker di tempat kerja, dan 2996/3035 peserta (98,7%) dilapork an selalu memak

Fahrul Rohman: Self Reported

	MD; Fanping Li ⁷ , MD; Gang Sun ⁸ , MD; Zilong Zhen ^{g1} , MD; Jinqui Yuan ^{1,2,9*} , PhD; Zixin Wang ^{4*} , PhD; Yulong He ^{10*} , MD (2020)	kers at the Beginning of Work			ai masker di tempat umum lainnya. Lebih dari 95% peserta (2904/3035, 95,7%) melaporkan secara konsisten memakai masker wajah di rumah pun
7	Martin Zens ¹ , MD, PhD; Arne Brammertz ² , Dipl-Vw; Julia Herpich ¹ , MD; Norbert Sudkamp ^{3*} , MD, PhD; Martin Hintenseer ^{1*} , MD (2020)	App Based Tracking of Self-Reported COVID-19 Symptoms	Dalam metode penelitian ini kami menggunakan Pelacak Gejala COVID-19 dikembangkan oleh Pusat Medis Freiburg dan Klinik Ostallgäu-Kaufbeuren, Rumah Sakit Fuessen. Versi pertama	291 responden	0,81 (SD 1,85). Rata-rata, individu dengan hasil negatif melaporkan 4,26 gejala (SD 2,52) dan mereka dengan hasil positif melaporkan 5,63 gejala (SD 2,82). Kami mengidentifikasi kedinginan, demam, kehilangan penciuman, mual dan muntah, dan sesak

			dirilis untuk Apple iOS pada 8 April 2020		napas sebagai lima prediktor terkuat untuk infeksi
8	Roy H. Perlis, MD, MSc; Mauricio Santilana, PhD; Katherine Ognyanova, PhD; Jonathan Hijau, PhD; James Drucman, PhD; David Lazer, PhD; Matthew A. Baum, PhD (2021)	Factors Associated With Self-reported Symptoms of Depression	Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kami melakukan 12 gelombang survei Internet nonprobability Qualtrics menggunakan vendor komersial multi-panel (Pure Spectrum)	91791 responden	Dalam model regresi untuk gejala depresi, hubungan yang signifikan dengan status COVID-19 sebelumnya diidentifikasi untuk jenis kelamin ($z = 9.58$; $P < .001$), pendapatan ($z = 9.75$; $P < .001$) Ras Hitam vs Putih ($z = 3.02$; $P = .003$), dan lokal perkotaan vs pedesaan ($z = 2.89$; $P = .004$) perempuan lebih beresiko.
9	Jean Parsons Leigh ^{1,2*} , Kirsten Fiester ² , Rebecca Brundin-Math	A national cross-sectional survey of public perceptio	Metode penelitian kami menggunakan Layan LINE yang kami dukung disemb	1996 responden	Hasilnya Terapat korelasi spasial yang signifikan secara statistik

Fahrul Rohman: Self Reported

	<p>er², Kara Plotnikoff², Andre², Soo², Emma E. Sypes², Liam Whalen-Browne², Sofia B. Ahmed⁵, Karen EA Lukabakar^{6,7,8}, Alison Fox-Robichaud^{9,10}, Shelly Kupsch², Shelly Longmore², Srinivas Murthy¹¹, Daniel J. Niven^{2,3,4}, Bram Rochwerg^{9,12}, Henry T. Stelfox^{2,3,4} (2020)</p>	<p>ns of the COVID-19 pandemic : Self-reported beliefs, knowledge, and behaviors</p>	<p>ut COOPERA (COVID-19: Operasi untuk Penderitaan yang Dipersonalisasi untuk Menderita Pencegahan cerdas Dan pencernaan watan)</p>		<p>dengan bobot jumlah kasus dengan masing-masing kondisi di tingkat kota madaya, dengan koefisien korelasi sebesar 0,847 (p < 0,001), 0,847 (p < 0,001), 0,846 (p < 0,001), dan 0,850 (p < 0,001) untuk kondisi A-D, masing-masing. Tingkat pelaksanan pencegahan infeksi juga paling tinggi</p>								<p>i di antara mereka yang tidak menunjukkan gejala untuk semua tindakan, kecuali berkumur dengan Isodine dan mengambildari sekolah atau bekerja ketikamen galmi demam atau gejala lainnya.</p>
10	Shuh ^a , Nomura ^{a,b,1} , Daisuke Yoneoka ^{a,b,c,1} , Shishi ^{d,e,1} , Yuta Tano ^{e,f,1} , Takayuki Kawashima ^{g,1} , Akifumi							Anasment of self-reported COVID-19 related symptoms of 227,898	Metode dalam penelitian ini Kami mengembangkannya survei lintas seks, online, anonim dan akurat	227.898 responden	Hanya 12 (0,6%, 95% CI 0,3%-0,9%) di antaranya dilaporkan pernah dites positif		

Fahrul Rohman: Self Reported

Eguchi ^{h,1} , Kenta Matsuurai ^l , Koji Makiyama ^j , Keisuke Ejima ^l , Toshibumi Taniguchi ^m , Haruka Sakamoto ^a , Hiruyuki Kunihima ⁿ , Stuart Gilmore ^o , Hiroshi Nishihara ^o , Hiroyuki Miyata	users of social networking services in Japan: Has the regional risk changed after the declaration of the state of emergency?	Ipsos Incorporated (https://www.ipsos.com/en-ca), sebuah perusahaan riset pasar dan polling di seluruh dunia	if COV ID-19, 41(2,1%, 95% CI 1,4% - 2,7%) dinyatakan negatif, dan 82 (4,1%, 95% CI 3,2% - 5,0%) tidak diuji. Sebagian besar (n = 1,858, 93,2%, 95% CI 92,1% - 94,3%) tidak pasti (n = 96, 4,8%, 95% CI 3,9% - 5,8%) atau yakin bahwa mereka tidak tertular COV
--	--	--	---

					ID-19 (n = 1762, 88,4%, 95% CI 87,0% - 89,8%); sepele riima dari semua responden (n = 404, 20,3%, 95% CI 18,5% - 22,0%) melaporkannya secara pribadi mengetahui seseorang yang didiagnosis dengan COV ID-19.
11	Cristina Menni ^{1,7} , Ana M. Valdes ^{1,2,7} , Maxim B. Freidin ¹ , Caroline H. Sudre	Real-time tracking of self-reported symptoms	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik	805.753 responden	Didapatkan hasil perbedaan yang signifikan antara strata, menunjukkan bahwa model kami bekerja

Fahrul Rohman: Self Reported

	<p>³, Long H. Nguyen⁴, David A. Drew⁴, Sajay surya Ganes⁵, Thomas Varsavsky³, M. Jorge Cardoso³, Julia S. El-Sayed Moustafa¹, Alessia Visconti¹, Pirro Hysi¹, Ruth CE Bowyer¹, Massimo Mangino^{1,6}, Mario Falchini¹, Jonathan Wolf⁵, Sebastian Ourselin³, Andrew T. Chan⁴, Claire J. Steves^{1,8} dan Tim D. Spector^{1,8}</p>	<p>to predict potential COVID-19</p>	<p>yang didasarkan dengan usia, jenis kelamin, dan BMI untuk mengidentifikasi gejala selain anemia yang mungkin terkait dengan terinfeksi oleh SARS-CoV-2</p>	<p>sama dalam kelompok jenis kelamin dan usia yang berbeda. Kami memvalidasi model dalam kohort AS dan menemukan ROC-AUC 0,76 (0,74-0,78), sensitivitas 0,66 (0,62-0,69), spesifisitas 0,83 (0,82-0,85), nilai prediksi positif 0,58 (0,55-0,62) dan nilai prediksi negatif 0,87 (0,86-0,89) (Gbr. 1c).</p>	<p>1 2</p>	<p>Giorgio Quer^{1,3}, Jennifer M. Radin^{1,3}, Matteo Gadaldi^{1,3}, Katie Baca-Motes¹, Lauren Arinello¹, Edward Ramones^{1,2}, Vik Kheterpal², Eric J. Topol¹ dan Steven R. Steinhubl</p>	<p>Wearable sensors or data and self-reported symptoms for COVID-19 detection</p>	<p>Metode yang kami gunakan adalah machine learning untuk menganalisis data kesehatan responden dalam penelitian ini adalah mendefinisikan aktivitas individu dengan perbandingan dari setiap negara bagian di Amerika Serikat. Di antara individu yang disetujui, 62,0% adalah perempuan dan 12,8% berusia 65 tahun atau lebih. Dari peserta, 78,4%</p>	<p>30.529 responden</p>	<p>Hasil kami menunjukkan bahwa perubahan individu dalam ukuran fisiologis yang ditangkap oleh sebagian besar tangan pintar dan pelacak aktivitas mampu secara signifikan meningkatkan perbedaan antara individu yang bergejala dengan dan tanpa diagnosis COVID-19 di luar gejala saja. Meskipun mengembirakan, hasil ini dari 3.478 peserta bergejala yang tidak menjalani tes diagnostik, 1.061 akan dites positif.</p>
--	--	--------------------------------------	---	---	----------------	---	---	--	-------------------------	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi referensi, bahwa informasi tentang COVID-19 sebagian besar diperoleh melalui sumber berita domestik, yang menjelaskan kepatuhan yang dilaporkan sendiri terhadap tindakan pencegahan. Hasilnya menyoroti dampak pandemi yang lebih luas pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat umum, Temuan penelitian digunakan untuk menginformasikan komunikasi kesehatan masyarakat selama COVID-19 dan pandemi di masa depan seperti pentingnya melaporkan kesehatan diri[10].

Pentingnya Memeriksa kesehatan diri dengan kehadiran secara langsung dapat menciptakan interaksi yang lebih nyaman bagi responden dengan tenaga medis untuk memberikan jawaban yang lebih diinginkan

secara akurat dan benar tentang kesehatannya[11].

Memeriksa kesehatan diri tidak hanya dilakukan secara kunjungan secara langsung tetapi bisa dilakukan secara online dengan mudahnya teknologi saat ini[12].

Hal ini sejalan dengan penelitian Abeed Sarker yang melakukan penelitian dengan mengumpulkan tweet, termasuk teks dan metadata, dari Twitter melalui antarmuka pemrograman aplikasi streaming publiknya, Karena minat global yang tinggi pada topik ini, kata-kata kunci ini mengambil tweet dalam jumlah yang sangat besar. Oleh karena itu, dia menerapkan penyaringan tingkat pertama untuk menyimpan tweet yang juga menyebutkan setidaknya 1 dari hasil positif, negatif. Untuk menemukan pengguna yang melaporkan sendiri tes COVID-19 positif

dengan presisi tinggi, 203 pengguna menyatakan 1002 gejala total (rata-rata: 4,94; median: 4) menggunakan 668 ekspresi unik, yang kami kelompokkan ke dalam 46 kategori, termasuk kategori "Tanpa Gejala". 171 pengguna menyatakan setidaknya 1 gejala atau menyatakan bahwa mereka tidak menunjukkan gejala (84,2%). 32 (15,8%) pengguna tidak menyebutkan gejala apa pun atau hanya mengungkapkan gejala umum[13].

Sejalan juga dengan penelitian yihang pan(2020) berbasis web cross-sectional tertutup terhadap 3035 pekerja pabrik di Shenzhen, Cina dari 1 hingga 14 Maret 2020. Dari 13 juta penduduk di Shenzhen pada tahun 2018, 65,1% adalah migran internal dan 34,3% adalah pabrik pekerja dia mengembangkan

kuesioner berbasis web menggunakan Questionnaire Star, platform survei berbasis web yang umum digunakan di China, dan tautan ke kuesioner dapat dibagikan menggunakan platform media sosial WeChat. Selain pedoman nasional, pemerintah Shenzhen meminta agar setiap pabrik membentuk grup WeChat termasuk semua karyawan sebagai bagian dari persiapan untuk memulai kembali pekerjaan. Seorang koordinator yang ditunjuk bertanggung jawab untuk pengendalian COVID-19 di setiap pabrik memfasilitasi pengumpulan data. Koordinator ini memposting informasi studi dan tautan untuk mengakses kuesioner yang dikelola sendiri berbasis web di grup WeChat, dan mereka mengundang semua pekerja yang memenuhi

syarat yang telah melanjutkan pekerjaan untuk berpartisipasi. Koordinator juga mengirimkan pengingat di grup WeChat setiap dua minggu selama periode rekrutmen dan di dapatkan Didapatkan hasil dari 2938/3035 peserta (96,8%) dilaporkan menderita gejala covid 19, dan 2996/3035 peserta (98,7%) dilaporkan selalu tidak mengalami gejala covid 29[14].

Dan sejalan juga dengan penelitian Shuhei Nomura menggunakan Layanan LINE yang disebut COOPERA (COvid-19:Operasi untuk Pemberdayaan yang Dipersonalisasi untuk Merender pencegahan cerdas Dan pencarian perawatan), yang menggunakan chatbot untuk meminta pengguna melaporkan gejala terkait COVID-19 peserta yang melaporkan tidak ada kondisi dan kondisi terkait COVID-19 A-D,

dua kali lebih banyak wanita daripada pria. Sekitar 40% responden adalah pekerja kantoran, diikuti pekerja paruh waktu dan pengangguran sekitar 13-16%, tergantung kondisi. Kecuali untuk dialisis, peserta tanpa gejala terkait COVID-19 memiliki proporsi penyakit kronis terendah, Oleh karena itu melaporkan kesehatan diri sangat penting untuk dilakukan[15].

Melaporkan kesehatan diri terbukti mempermudah dalam menentukan jumlah penderita Covid 19 hal ini sejalan dengan penelitian Sandra Ekstrom (2020), dalam penelitiannya melaporkan bahwa self reported mampu menggambarkan gejala covid 19 yang dialami oleh warga di swedia[16].

SIMPULAN

Dari pembahasan Studi Referensi Diatas

terbukti bahwa melaporkan kesehatan diri mampu menggambarkan serta mengetahui tentang kesehatan diri dan juga dapat mengurangi angka penularan covid 19 sehingga bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi untuk masyarakat sekitar dalam mengurangi angka penularan covid 19[17]

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)*, United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Health Organization (WHO). 2020. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. [Daring] Covid19.go.id.

Tribunnews, "mutasi corona terus berkembang di indonesia".

jum'at 7 mei 2021

Hakam. 2021. *Understanding the Importance of Covid-19 Vaccines*. Universitas Gadjah Mada

Sari, R. K. 2020. *Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi COVID-19 (studi kasus pelanggaran protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur)*. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84-94. ISSN 2620-9861.

Nina susilo "Di nilai kurang serius ketidakpercayaan kepada pemerintah muncul" *kompas,jakarta* sabtu 26 september 2020

- Fitria chusna farisa
"angka kematian
masih terus
meningkat meski
pemerintah
terapkan PPKM
level 1 – 4"
Kompas.com, 27
juli 2021
- Deny piawai nastitie
"kematian akibat
penyakit selain
covid 19
dihawatirkan
meningkat",
Kompas.com 1
mei 2020.
- Sandra Ekstrom
"COVID-19 di
antara orang
dewasa muda di
Swedia: gejala
jangka panjang
yang dilaporkan
sendiri dan
faktor terkait"
2020.
- Arwa aljaser "Wegdan A.
"Self-Report
Assessment of
Nurses' Risk for
Infection After
Exposure to
Patents With
Coronavirus
Disease (COVID-
19) in the United
Arab Emirates
Jeanna Parsons Leigh
"A national cross-
sectional survey
of public
perceptions of the
COVID-19
pandemic: Self-
reported beliefs,
knowledge, and
behaviors". 2020.
- Gnambs T., & Kaspar
K. (2015).
Disclosure of
sensitive
behaviors
across self-
administered
survey modes:
a meta-
analysis.
Behavior
research
methods 47(4):
1237–1259.
[https://doi.org/
10.3758/
s13428-014-
0533-4](https://doi.org/10.3758/s13428-014-0533-4) PMID:
[25410404](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25410404/)
- Becher M., Stegmueller
D., Brouard S.
and Kerrouche
E. (2020).
Comparative
Experimental

- Evidence on Compliance with Social Distancing During the Covid-19 Pandemic.*
SSRN:
<https://doi.org/10.1101/2020.07.29.20164806>
- Abeed Sarker “Self-reported COVID-19 symptoms on Twitter: an analysis and a research resource”. 2020
- Yihang Pan^{1,2*}, MD “Self-Reported Compliance With Personal Preventive Measures Among Chinese Factory Workers at the Beginning of Work Resumption Following the COVID-19 Outbreak: Cross-Sectional Survey Study
- Shuhei Nomura “An assessment of self-reported COVID-19 related symptoms of 227,898 users of a social networking service in Japan: Has the regional risk changed after the declaration of the state of emergency?”
2020
- Sandra Ekstrom “COVID-19 di antara orang dewasa muda di Swedia: gejala jangka panjang yang dilaporkan sendiri dan faktor terkait”
2020.
- Gnambs T., & Kaspar K. (2015).
Disclosure of sensitive behaviors across self-administered survey modes: a meta-analysis.
Behavior research methods 47(4): 1237–1259.
<https://doi.org/10.1177/0013164415587000>

Fahrul Rohman: Self Reported

[0.3758/ s13428-014-0533-4](#)
PMID: [25410404](#)